

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
 Volume 3, Nomor 3, June 2024, Halaman 72-77  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12467244>

## Pengaruh Peran PKN Terhadap Kebudayaan Asing Pada Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja

Muhammad Sinar Randi<sup>1</sup>, Nabil Zauhair Ikhwal<sup>2</sup>, Cindy Mei Yana Munthe<sup>3</sup>, Mutia Ifani<sup>4</sup>, Rizki Adinda Azhar Tanjung<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sumatra utara

Email: [muhammadrandi@gmail.com](mailto:muhammadrandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabil03052310092@uinsu.ac.id](mailto:nabil03052310092@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [mutia0305231010@uinsu.ac.id](mailto:mutia0305231010@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [cindy0305231003@uinsu.ac.id](mailto:cindy0305231003@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>, [rizki0305231021@uinsu.ac.id](mailto:rizki0305231021@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*This study examines the influence of the role of Civic Education (Civics Education) on the penetration of foreign cultures into Indonesian culture among adolescents. In the era of globalization, Indonesian teenagers are increasingly exposed to various foreign cultures through social media, entertainment, and direct interaction. This study aims to identify the extent to which Civics Education can shape adolescents' attitudes and behaviors in dealing with foreign cultural influences and maintaining Indonesian cultural values. The methodology used in this study includes surveys and in-depth interviews with a sample of teenagers from various schools in Indonesia. The results showed that Civics Education plays a significant role in raising adolescents' awareness of the importance of maintaining national cultural identity. In addition, it was found that adolescents who have a good understanding of Civics Education tend to be more selective in accepting foreign cultural elements, and are better able to filter negative influences that can damage local culture. Overall, this study confirms the importance of strengthening the Civics curriculum in schools as a strategic effort to protect and promote Indonesian culture in the midst of globalization. Thus, it is hoped that Indonesia's young generation can become agents of change who not only appreciate, but also maintain the nation's cultural heritage.*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) terhadap penetrasi budaya asing dalam budaya Indonesia di kalangan remaja. Dalam era globalisasi, remaja Indonesia semakin terekspos pada berbagai budaya asing melalui media sosial, hiburan, dan interaksi langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana PKN dapat membentuk sikap dan perilaku remaja dalam menghadapi pengaruh budaya asing serta mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei dan wawancara mendalam dengan sampel remaja dari berbagai sekolah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKN memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga identitas budaya nasional. Selain itu, ditemukan bahwa remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang PKN cenderung lebih selektif dalam menerima unsur-unsur budaya asing, dan lebih mampu memfilter pengaruh negatif yang dapat merusak budaya lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum PKN di sekolah-sekolah sebagai upaya strategis untuk melindungi dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengapresiasi, tetapi juga memelihara warisan budaya bangsa.

**Kata Kunci:** *Globalisasi, Kebudayaan, Peran PKN, Remaja*

### Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 10 June 2024

Accepted date: 18 June 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi dengan keberagaman suku dan budaya yang telah ada sejak dahulu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Namun seiring berkembangnya zaman budaya-budaya asing mulai masuk dan mempengaruhi masyarakat Indonesia. Pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan Indonesia di kalangan remaja merupakan fenomena yang semakin nyata dalam era globalisasi ini. Remaja sebagai kelompok usia yang paling dinamis dan mudah terpengaruh oleh perubahan, sering kali menjadi sasaran utama dari masuknya budaya asing melalui berbagai media televisi, internet, dan media sosial. Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia membawa berbagai nilai, gaya hidup, serta tren yang kadang kala bertentangan dengan nilai-nilai budaya lokal yang telah lama dianut.

Remaja Indonesia adalah aset negara sebagai penerus bangsa untuk melanjutkan para pejuang yang telah memerdekakan bangsa Indonesia dari para penjajah, maka dari itu sudah tugas penerus bangsa yaitu generasi muda harus dipersiapkan secara matang agar nantinya dapat menjadi pewaris bangsa untuk melanjutkan kemajuan sebuah negara. Namun kini para generasi muda Indonesia kurang menyadari akan tugasnya tersebut, salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu kemajuan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini. Semakin pesatnya media elektronik yang dengan mudah diakses memberi peluang kebudayaan barat dapat dengan mudahnya masuk ke Indonesia. Sehingga, mulai mengubah perilaku para muda mudi Indonesia terutama dikalangan remaja (Irmania, E., 2022).

Perkembangan teknologi dan media massa pada era globalisasi membuat budaya luar lebih mudah diakses dan dikonsumsi oleh kalangan masyarakat, khususnya kalangan muda. Hal ini membawa implikasi terhadap perkembangan budaya lokal yang menjadi lebih terpengaruh oleh budaya luar. Lambat laun dengan berkembangnya teknologi dan informasi serta globalisasi yang tak terbatas menyebabkan banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang berkembang dan mulai masuk ke negara Indonesia, seperti budaya K-pop, yang berasal dari Korea Selatan, kebudayaan Jepang ataupun kebudayaan barat. Sebagai contoh, dalam hal musik, industri musik global seperti pop, hip-hop, dan EDM semakin mudah diakses oleh kalangan remaja diseluruh dunia melalui internet dan platform media sosial. Contoh lain dengan adanya kebudayaan asing yang mempengaruhi kebudayaan lokal yaitu, fashion atau cara berpakaian, pada saat ini dapat dilihat ketika sebuah-sekolah menengah melaksanakan perpisahan kelas atas dengan ciri khas para remaja perempuan memakai pakaian kebaya. Nah sekarang ini mereka lebih memilih untuk mencampurkan fashion-fashion lokal dengan fashion asing. Dengan memodifikasi fashion lokal agar lebih kebarat-baratan atau yang lagi tren pada saat ini yaitu Korean style. Mereka menamainya dengan sebutan kebaya Korean style, hal sekecil itu saja dapat dipastikan bahwa rasa kecintaan terhadap budaya lokal sudah mulai berkurang. Begitu juga dengan industri musik, per-film-an, gaya hidup.

Kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia ini bisa dibaratkan seperti bilah bermata dua. Disatu sisi kebudayaan asing ini dapat membawa hal-ha positif namun disisi lain kebudayaan asing yang makin marak ini dapat menyebabkan hal-hal negatif (Akbar,H,M, & Najicha, F,U., 2022).

Dampak positif dari pengaruh budaya luar yaitu, seperti dapat meningkatkan pengetahuan terutama dalam bidang teknologi, meningkatkan kreativitas dan inovatif, sikap etos kerja yang tinggi, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan dunia luar yang tentunya akan dapat menambah wawasan pengetahuan. Kalangan remaja dapat memperoleh wawasan baru dan pengalaman yang berbeda dari budaya luar, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap lingkungan yang semakin heterogen. Pengaruh budaya luar juga dapat mendorong munculnya trend an gaya hidup baru yang dapat memberikan inspirasi an memberikan kesempatan bagi kalangan remaja untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif. Namun disisi lain, pengaruh budaya luar juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kalangan muda. Salah satu contohnya adalah meningkatkan penggunaan narkoba, seks bebas, dan kekerasan yang didorong oleh budaya luar yang mengeksploitasi nilai-nilai hedonisme dan konsumerisme. Pengaruh budaya luar yang negatif dapat membawa implikasi buruk bagi kesehatan fisik dan mental kalangan muda, serta memicu terjadinya kerusakan sosial dan moral dalam masyarakat serta dapat menghilangkan nilai jati diri bangsa didalam diri kita (Aris, N. Dkk, 2023).

Pancasila merupakan kepribadian bangsa yang berisi nilai-nilai sebagai landasan budaya bangsa, nilai-nilai tersebut merupakan bentuk dari keinginan bangsa dan merupakan bentuk ideologi Indonesia (Wulandari & Dewi, 2021). Permasalahan yang di hadapi Indonesia adalah mudahnya semangat nasionalisme pada anak remaja pada sekarang. Permasalahan tersebut tentu sangat dikhawatirkan karena nantinya remaja Indonesia tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik karena kehilangan jati diri bangsanya sendiri. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia yang membuat para anak remaja lebih tertarik untuk mengikuti budaya asing dari pada budaya sendiri. Maka dari itu untuk mengurangi hal-hal negatif lainnya terjadi, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk tetap menumbuhkan rasa cinta tanah air, melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang didalamnya adanya pembentukan karakter anak sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai pancasila yaitu cinta tanah air untuk masa yang akan datang (Masyithoh, D. Dkk, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja adalah metode kuantitatif. Dalam buku Metodologi Penelitian Raihan (2017: 35). Mengungkapkan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar dan ditentukan metodenya dalam hal menentukan jumlah dan cari penarikan sampel.

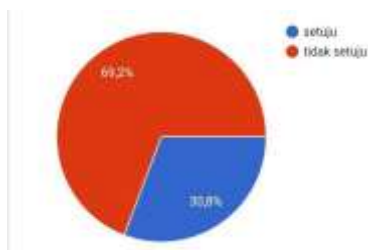
Berdasarkan pendapat diatas kelompok menggunakan jenis penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya asing . Subjek penelitian yaitu mahasiswa dan mahasiswi prodi pendidikan matematika 1 stanbuk 2023 yang nantinya hasil kuesioner atau angket berasal dari responden mahasiswa dan mahasiswi . Sampel yang meresponden kuesioner pada penelitian ini yaitu 13 Responden.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan bahan penelitian agar penelitian yang dihasilkam menjadi sempurna, sistematis dan lengkap sesuai data yang diinginkan. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket , yaitu berupa angket Online .Untuk mendapatkan data tersebut penelitian mengirim kousinier pada responden dengan menjawab 10 pertanyaan pendapat yang berisi option terdiri dari ( Setuju ) dan ( Tidak Setuju ) yang dikirim pada hari Senin tanggal 03 Juni 2024. Dengan demikian permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh budaya asing pada mahasiswa dan mahasiswi dapat dikaji dan diuraikan secara sistematis.

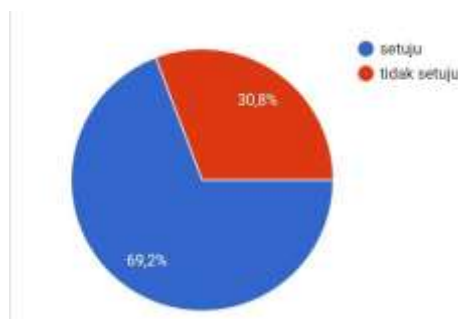
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pesatnya perkembangan dunia dan tekonologi informasi yang menciptakan kebebasan dalam mencari informasi menggunakan teknologi memudahkan budaya asing masuk ke dalam budaya Indonesia. Dengan masuknya budaya asing ke Indonesia dapat menimbulkan dampak pada kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian dengan metode kuantitatif yang melibatkan angket sebagai instrumen utama yang diisi oleh 13 responden sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.

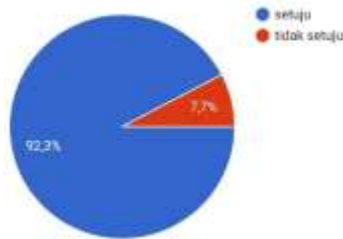
Menurut anda apakah budaya asing dapat mempengaruhi rasa kecintaan dalam menghargai nilai nilai budaya lokal?



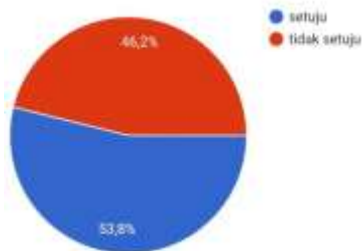
Menurut anda apakah budaya asing yang masuk malalui media sosial lebih menarik dari pada budaya lokal ?



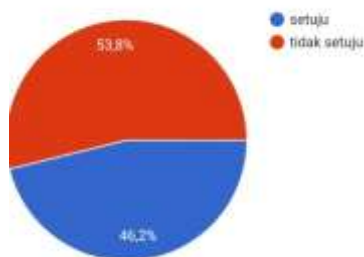
Menurut anda apakah style berpakaian budaya asing sering anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?



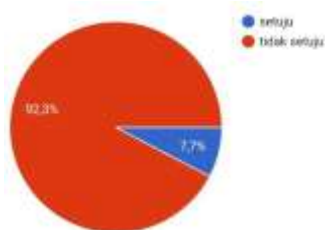
Apakah anda setuju remaja di indonesia sudah terpengaruh besar terhadap budaya asing?



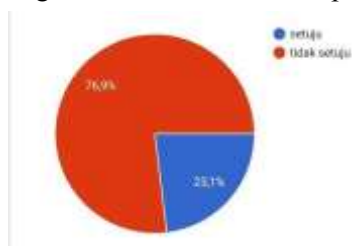
Apakah anda merasa musik dari budaya asing lebih menarik untuk di dengar dari pada musik lokal ?



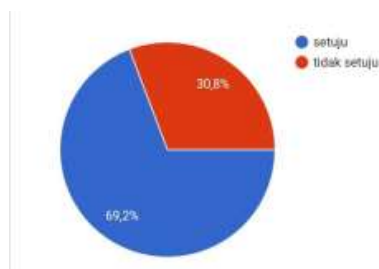
Apakah anda sering mengikuti tren atau kebiasaan yang berasal dari budaya asing?



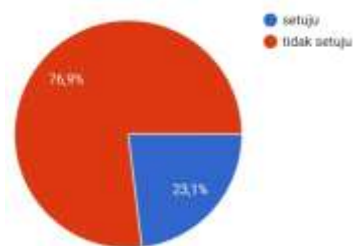
Makanan budaya asing sering kali lebih menarik dari pada makanan budaya lokal?



Apakah Anda merasa film dan serial dari budaya asing lebih memikat dan menghibur dibandingkan dengan film dan serial lokal?



Menurut anda apakah anda sering menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari?



## PEMBAHASAN

Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan yang berakar pada budaya nasional tetapi tetap terbuka terhadap budaya asing. Menurutnya, pendidikan harus membentuk karakter bangsa yang kuat namun tetap mampu beradaptasi dengan perubahan global. Ia percaya bahwa mengenal budaya asing dapat memperkaya budaya nasional asalkan diimbangi dengan penguatan identitas nasional. (Dewantara, Ki Hadjar. "Pendidikan dan Kebudayaan).

Berdasarkan hasil angket diatas serta pernyataan ahli yang tertera dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran untuk membimbing warga negara dalam menghadapi dampak globalisasi dan salah satunya ialah masuknya budaya asing ke dalam negara republik Indonesia yang dapat mempengaruhi budaya dan kebiasaan yang ada pada warganya. Bahkan, telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang ini mengatur tentang bagaimana pendidikan di Indonesia harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya nasional dan memahami budaya asing. Pasal 37: Menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup pendidikan kewarganegaraan, yang di dalamnya termasuk pemahaman terhadap budaya asing dalam konteks globalisasi.

Peran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) dalam membimbing warga negara Indonesia untuk menghadapi kebudayaan asing cukup efektif karena berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa PKN memiliki pengaruh dalam menjaga kebudayaan lokal tetap ada pada warga negaranya. Mulai dari pertanyaan mengenai tentang rasa cinta dan ketertarikan pada kebudayaan lokal dibandingkan dengan kebudayaan asing, ketertarikan tersebut masih dominan pada budaya asing tetapi walaupun begitu warga negara Indonesia, terkhusus para remaja masi memiliki ketertarikan pada budaya lokalnya.

Melalui pendidikan kewarganegaraan, para remaja tetap mencintai kebudayaan lokalnya kerana mereka tahu semenarik apapun budaya asing yang datang ke Indonesia budaya mereka tetaplah budaya lokal yang ada di Indonesia. Mulai dari makanan, cara berpakaian, dan sampai bahasa sehari-hari, semua hal itu tidak akan berubah karena bahasa Indonesia dan kebudayaan didalamnya adalah akar dan asas dari bangsa Indonesia itu sendiri

Walau sekarang banyak gaya berpakaian yang diadaptasi dari kebudayaan asing tetapi para remaja zaman sekarang tetap menjaga etika berpakaian mereka sesuai budaya yang ada di Indonesia hal itu pula membuktikan bahwa masih terjaganya kebudayaan lokal didalam diri para remaja yang merupakan generasi muda Indonesia. Tidak sampai disitu pula, mereka yang punya ketertarikan besar pada budaya asing tetapi juga memiliki jiwa kebudayaan lokal yang besar didalam dirinya mencoba

memadukan budaya asing dengan budaya Indonesia bahkan, mereka pula yang juga mempromosikan budaya Indonesia ke negara-negara asing sebagai bentuk rasa bangganya pada budaya Indonesia.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi pengaruh budaya asing pada budaya Indonesia di kalangan remaja. Temuan utama menunjukkan bahwa PKN berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan identitas budaya nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi PKN cenderung lebih kritis dan selektif dalam menerima dan mengadaptasi unsur-unsur budaya asing. Mereka lebih mampu membedakan antara pengaruh positif dan negatif, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PKN tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai alat strategis dalam membentuk karakter dan identitas nasional remaja. Oleh karena itu, disarankan agar kurikulum PKN diperkuat dan lebih diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler serta program-program kebudayaan di sekolah. Langkah ini akan membantu memupuk rasa cinta tanah air dan kebanggaan akan budaya lokal di kalangan remaja. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menghargai dan menjaga warisan budaya bangsa, sambil tetap terbuka terhadap perkembangan budaya global yang positif.

## REFERENSI

- Akbar, H. M., & Najicha, F. U. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1).
- Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Fu'adin, A., & Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2).
- Irmania, E. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1).
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1).
- Wulandari, A. D., & Dewi, D.A. (2021). Urgensi Membumikan Pancasila Bagi Karakter penerus Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2018).